

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS SAUNG NYAWIJI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI AKSESORIS FASHION

NOOR LAILA RAMADHANI
ARI EKO BUDIANTO
SETYA INDAH ISNAWATI

noorlailaramadhani@unw.ac.id

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 1 April 2024

Artikel direvisi: 28 Mei 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemberdayaan komunitas saung nyawiji melalui pengolahan sampah organik menjadi aksesoris fashion merupakan satu upaya untuk pemanfaatan limbah sampah organik sebagai karya fashion tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga mengasah kreativitas mereka dalam menciptakan karya yang bernilai dari bahan limbah sampah organik. Proses ini memacu siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mengolah berbagai jenis limbah organik menjadi aksesoris fashion yang ekonomis, estetis dan fungsional. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pendidikan karakter siswa melalui penggunaan limbah sampah organik sebagai bahan karya busana. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa melalui pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pengambil kebijakan, pendidik, dan siswa untuk lebih memanfaatkan limbah sampah organik sebagai bahan karya busana dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan dapat saling mendukung dan melengkapi dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan peduli terhadap lingkungan hidup.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Komunitas, Sampah organik, Aksesoris fashion.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa konteks Indonesia, pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidikan lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditekankan.

Pendidikan lingkungan juga merupakan aspek penting dalam pembentukan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Melalui pendidikan lingkungan, siswa diajarkan mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan dan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan lingkungan ini adalah melalui pemanfaatan limbah sampah organik sebagai asesoris fashion. Pendekatan ini dianggap penting karena melibatkan siswa secara langsung dalam mengolah limbah sampah organik, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pemanfaatan limbah sampah organik sebagai karya fashion tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi juga mengasah kreativitas mereka dalam menciptakan sesuatu yang bernilai dari bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Proses ini

menantang siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mengolah berbagai jenis limbah organik menjadi karya fashion yang estetis dan fungsional

Oleh karena hal tersebut, melalui pemanfaatan limbah organik sebagai karya fashion dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kurikulum pendidikan, sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu siswa dapat belajar tentang pentingnya pengurangan sampah dan upaya-upaya untuk mendaur ulang sampah. Selain itu, pemanfaatan limbah sampah organik sebagai bahan karya juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berkreasi. Proses pembuatan karya busana, siswa harus berpikir kreatif dalam menggabungkan berbagai jenis limbah sampah organik menjadi sebuah karya busana yang indah dan bernilai.

Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pendidikan karakter siswa melalui penggunaan limbah sampah an-organik sebagai bahan karya busana. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa melalui pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pengambil kebijakan, pendidik, dan siswa untuk lebih memanfaatkan limbah sampah organik sebagai bahan karya busana dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan dapat saling mendukung dan melengkapi dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan peduli terhadap lingkungan hidup.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*). Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini adalah para siswa siswi saung nyawiji. Tim pengabdian melibatkan diri langsung ke lapangan sebagai pengajar di Saung Nyawiji. Setelah memahami maksud dan tujuan dari kegiatan PKM, langkah selanjutnya yakni sosialisasi secara langsung terkait program pengolahan sampah organik. Setelah sosialisasi, kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan produk aksesoris fashion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam. Secara alami sampah organik mengalami pembusukan atau penguraian oleh mikroba atau jasad renik seperti bakteri, jamur dan sebagainya. Sampah organik kering adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Contoh sampah organik misalnya kayu, ranting pohon, kayu dan daun-daun kering. Upaya daur ulang Sampah menjadi barang layak jual. Saat ini jumlah sampah di Indonesia semakin meningkat, sehingga dibutuhkan penanganan khusus terhadap sampah-sampah tersebut. Ketika tidak diatasi dengan baik sampah tersebut bisa menimbulkan pencemaran lingkungan dan bisa juga menimbulkan bencana alam. Salah satu upaya untuk bisa membuat sampah menjadi lebih berharga adalah dengan melakukan daur ulang dan membuatnya menjadi barang layak pakai. Berdasarkan hal tersebut terdapat Komunitas seni yang mempunyai ide memanfaatkan sampah organik tersebut yaitu berdiri karena melihat kondisi siswa-siswi yang banyak mengalami libur sekolah akibat pandemi dan dalam hal ini pendidikan sistem pembelajaran diberlakukan secara online maupun daring

sehingga berakibat siswa yang bergelut dengan HP. Berdasarkan hal tersebut komunitas ini mempunyai visi misi dalam edukasi bahasa dan seni yaitu pembelajaran dengan sistem bermain agar anak-anak tidak bosan dalam belajar dan ketergantungan HP dan juga bertujuan untuk membatasi ketergantungan anak-anak dalam bermain HP.



Gambar 1. Proses memberikan cat

Pada pembuatan aksesoris fashion ini daun yang kering tadi diambil seratsertanya saja kemudian diberikan warna sesuai dengan kreativitas siswa -siswi saung nyawiji.



Gambar 2. Proses memberikan cat

Kesadaran siswa untuk memanfaatkan limbah dengan cara yang

kreatif dan ramah lingkungan adalah langkah yang sangat positif dan patut diapresiasi. Dalam mengatasi hambatan pada pembuatan aksesoris dari limbah, Selain itu, tindakan ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Mulyasri, 2010). Pengabdian kepada masyarakat ini pengelola dan siswa siswi Saung Nyawiji dibimbing dan dibina untuk dapat mengelola dan mengembangkan usaha produk fashion sebagai usaha fashion sehat yang berdaya saing tinggi khususnya di wilayah Kota Semarang Kecamatan Gunungpati. Solusi yang diberikan adalah Pemberdayaan Komunitas Saung Nyawiji Melalui Pengolahan Sampah Organik Menjadi Asesoris Fashion, meningkatkan keterampilan seni dan desain dalam membuat produk.

Adanya pengelolaan sampah yang baik, tidak hanya menjadi faktor penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang untuk menjadikan sampah sebagai bahan dasar kreatif dalam menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan. Sehingga, pengelolaan sampah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter siswa saung nyawiji di Gunungpati yang juga diikuti dengan kesadaran dan komitmen seluruh warga madrasah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Limbah sangat berdampak tidak baik pada kesehatan diri dan lingkungan. Limbah anorganik dari kain perca memberikan beberapa dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik, antara lain merusak biota di dalam tanah dalam jangka waktu tertentu. Maka sangat perlu sekali untuk mendaur ulang kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang baru yang lebih bermanfaat (*Recycle*) agar dapat meningkatkan nilai ekonomis. Limbah an-organik dari sampah organik (daun) menjadi aksesoris fashion yang

bernilai ekoomis.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang berjudul, “PEMBERDAYAAN KOMUNITAS SAUNG NYAWIJI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI ASESORIS FASHION” penting dilakukan untuk untuk menyampaikan pendidikan lingkungan ini adalah melalui pemanfaatan limbah sampah organik sebagai asesoris fashion. Pendekatan ini dianggap penting karena melibatkan siswa secara langsung dalam mengolah limbah sampah organik, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil PKM diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pendidikan karakter siswa melalui penggunaan limbah sampah an-organik sebagai bahan karya busana kususnya produk aksesoris fashion.

Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa melalui pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pengambil kebijakan, pendidik, dan siswa untuk lebih memanfaatkan limbah sampah organik sebagai bahan karya busana dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan dapat saling mendukung dan melengkapi dalam menciptakan generasi muda yang tangguh dan peduli terhadap lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Esti Winarni1. Pemanfaatan Limbah An-Organik Sebagai Karya Busana : StudiKasus di MAN 2 Kulon Progo.

- IJAR Indonesian Journal of Action Reseach. Vol. 2 No.1 (2023)
- Limbah Kain Perca. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 21(82), 1–6.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In Aura Publisher (Issue September). Aura Publisher.
- Mawaddah, D. (2019). Pemberdayaan anak jalanan melalui pengolahan limbah kertas di Yayasan Nara Kreatif. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
- Membentuk Karakter Lingkungan di Sekolah Dasar. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan KeSD-An, 4(2).
- Methods Sourcebook 4th Edition. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael , Saldana, J. (2018). Qualitative Data Analysis: A
- Mithen, M., & Arfandi, A. (2020). Pembelajaran Lingkungan Hidup yang Inovatif. Gunadarma Ilmu.
- P-ISSN: 2985-6078 | E-ISSN: 2985-6078
Vol. 2, No. 1, Mei 2023 Doi:
<https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-09>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di
- Rambe, A. (2015). IBM Usaha Penjahit Busana Wanita dalam Pembuatan Aksesoris dari
- Raudhatul Athfal. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(1), 12–25.
- Shanta, R., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup